

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Saat ini perkembangan investasi di suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Semakin baik tingkat ekonomi suatu negara, maka semakin sejahtera masyarakat negara tersebut. Masyarakat yang sejahtera biasanya ditandai dengan tingginya tingkat pendapatan masyarakat. Dengan adanya tingkat pendapatan yang tinggi, artinya masyarakat memiliki dana yang lebih. Dana lebih tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi pada saham di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat dimana terjadinya penjualan dan pembelian surat berharga maupun saham. Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (Kasmir, 2014). Perkembangan pasar modal dapat dilihat secara langsung oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dan untuk melihat kinerja saham-saham yang ada di Bursa Efek Indonesia dapat menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau biasa disebut dengan IDX Composite.

Indeks Harga Saham Gabungan / IDX Composite merupakan salah satu indeks yang sering menjadi perhatian investor dalam berinvestasi di bursa efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena IHSG (Indeks Saham Gabungan) merupakan gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Jika IHSG naik menunjukkan bahwa pasar modal sedang bullish, dan jika turun menunjukkan

bahwa pasar modal sedang bearish. Maka dari itu, Investor harus memiliki strategi investasi yang baik agar investasinya dapat terus berkembang.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi perkembangan IHSG. Faktor-faktor yang memengaruhi nilai IHSG antara lain indikator ekonomi, harga minyak dunia, kondisi ekonomi global dan kestabilan politik suatu negara. Volatilitas di pasar modal dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, inflasi dan penurunan daya beli masyarakat (Novyanti, 2021). Selain dari adanya penurunan daya beli masyarakat, tingkat suku bunga Bank Indonesia dapat berpengaruh juga.

Peningkatan besar dalam inflasi menimbulkan bahaya bagi lingkungan perdagangan. Misalnya, permintaan dalam lingkungan perdagangan melebihi kapasitas penawaran suatu komoditas sehingga menyebabkan harga cenderung naik. Inflasi adalah kecenderungan harga naik dengan cepat atau turun secara luas, semakin tinggi kenaikan harga, semakin rendah mata uang. Menurut (Sunariyah, 2006), Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang pada umumnya berhubungan langsung dengan jumlah uang beredar.

Tingkat Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga Bank digunakan untuk mengontrol perekonomian suatu negara (www.kajianpustaka.com, 2018). Ketika tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Kurs adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain lebih murah atau lebih mahal dari barang-barang yang dijual didalam negeri (Miskhin, 2011:136). Kurs merupakan nilai tukar suatu mata uang domestik terhadap mata uang asing. Jadi, sebuah mata uang memiliki nilai dan harga yang berbeda-beda di mata negara lain. Dalam penelitian (Fauziah, 2015) mengenai hubungan yang dinamis antara nilai tukar dengan harga saham, ada hubungan kointegrasi antara nilai tukar dan harga saham di Asia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan harga saham di Asia memiliki hubungan gerakan keseimbangan dan kesetaraan dalam jangka panjang. Sehingga dalam setiap periode jangka pendek, nilai tukar dan harga saham cenderung saling menyesuaikan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya keseimbangan.

Penelitian mengenai IHSG dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. (Setiawan, 2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan (Appa, 2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian (Lestari, 2015) menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian (Witjaksono, 2010) menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan (Ghassania Zakia Putro, 2020) menunjukkan bahwa secara parsial, kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Penelitian ini akan mengkaji IHSG dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu inflasi, tingkat suku bunga Bank Indonesia, dan kurs (Rupiah terhadap Dollar

AS). Berkaitan dengan hal tersebut, berikut ini ditampilkan tabel yang berisi data IHSG antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 1. 1 Perkembangan Tingkat Inflasi, Tingkat suku bunga, Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dan IHSG pada periode 2015 – 2020

Tahun	Bulan	Inflasi (%)	BI Rate (%)	Kurs (Rp.)	IHSG (Rp.)
2015	Januari	-0,24	7,75	12625	5286,4
	Februari	-0,36	7,5	12863	5450,29
	Maret	0,17	7,5	13084	5518,68
	April	0,36	7,5	12937	5086,43
	Mei	0,5	7,5	13211	5216,38
	Juni	0,54	7,5	13332	4910,66
	Juli	0,93	7,5	13481	4802,53
	Agustus	0,39	7,5	14027	4509,61
	September	-0,05	7,5	14657	4223,91
	Oktober	-0,08	7,5	13639	4455,18
	November	0,21	7,5	13840	4446,46
	Desember	0,96	7,5	13795	4593,01
2016	Januari	0,51	7,25	13846	4615,16
	Februari	-0,09	7	13395	4770,96
	Maret	0,19	6,75	13276	4845,37
	April	-0,45	6,75	13204	4838,58
	Mei	0,24	6,75	13615	4796,87
	Juni	0,66	6,5	13180	5016,65
	Juli	0,69	6,5	13094	5215,99
	Agustus	-0,02	5,25	13300	5386

Tahun	Bulan	Inflasi (%)	BI Rate (%)	Kurs (Rp.)	IHSG (Rp.)
	September	0,22	4	12998	5364,8
	Oktober	0,14	4,75	13051	5422,54
	November	0,47	4,75	13563	5148,91
	Desember	0,42	4,75	13436	5296,71
2017	Januari	0,97	4,75	13343	5294,1
	Februari	0,23	4,75	13347	5386,69
	Maret	-0,02	4,75	13321	5568,11
	April	0,09	4,75	13327	5685,3
	Mei	0,39	4,75	13321	5738,15
	Juni	0,69	4,75	13319	5829,71
	Juli	0,22	4,75	13323	5840,94
	Agustus	-0,07	4,5	13351	5864,06
	September	0,13	4,25	13492	5900,85
	Oktober	0,01	4,25	13572	6005,78
	November	0,2	4,25	13514	5952,14
	Desember	0,71	4,25	13548	6355,65
2018	Januari	0,62	4,25	13413	6605,63
	Februari	0,17	4,25	13707	6597,22
	Maret	0,2	4,25	13756	6188,99
	April	0,1	4,25	13877	5994,6
	Mei	0,21	4,75	13951	5983,59
	Juni	0,59	5,25	14404	5799,24
	Juli	0,28	5,25	14413	5936,44
	Agustus	-0,05	5,5	14711	6018,46
	September	-0,18	5,75	14929	5976,55

Tahun	Bulan	Inflasi (%)	BI Rate (%)	Kurs (Rp.)	IHSG (Rp.)
	Oktober	0,28	5,75	15227	5831,65
	November	0,27	6	14339	6056,12
	Desember	0,62	6	14481	6194,5
2019	Januari	0,32	6	14072	6532,97
	Februari	-0,08	6	14062	6443,35
	Maret	0,11	6	14244	6468,76
	April	0,44	6	14215	6455,35
	Mei	0,68	6	14385	6209,12
	Juni	0,55	6	14141	6358,63
	Juli	0,31	5,75	14026	6390,51
	Agustus	0,12	5,5	14237	6328,47
	September	-0,27	5,25	14174	6169,1
	Oktober	0,02	5	14008	6228,32
	November	0,14	5	14102	6011,83
	Desember	0,34	5	13901	6299,54
2020	Januari	2,68	5	13662	5940,05
	Februari	2,98	4,74	14234	5452,7
	Maret	2,96	4,5	16367	4538,93
	April	2,67	4,5	15157	4716,4
	Mei	2,19	4,5	14733	4753,61
	Juni	1,96	4,25	14302	4905,39
	Juli	1,54	4	14653	5149,63
	Agustus	1,32	4	14554	6073,87
	September	1,42	4	14918	4870,04

Tahun	Bulan	Inflasi (%)	BI Rate (%)	Kurs (Rp.)	IHSG (Rp.)
	Oktober	1,44	4	14690	5128,23
	November	1,59	3,75	14128	5612,42
	Desember	1,68	3,75	14105	5979

Sumber: www.idx.com, www.bps.go.id (data diolah)

Pada Desember 2016 tercatat inflasi sebesar 0,42% dimana terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Menurut Suhariyanto “inflasi ini sangat terjaga dan menjadi inflasi paling baik sejak 2010”. Inflasi yang rendah ini terjadi karena tertahan harga beberapa komoditas yang mulai menurun (bisnis.tempo.co). Dengan menurunnya inflasi pada Desember 2016 menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan menurun. Fenomena ini juga diikuti dengan penurunan nilai tukar rupiah. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kewal, 2012) yang menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Pada Desember 2017 tercatat inflasi sebesar 0,71%. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan inflasi pada Desember 2016. Kenaikan inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan tarif listrik 900 VA diawal tahun oleh pemerintah (nasional.kontan.co.id). Dengan adanya kenaikan inflasi pada Desember 2017 menyebabkan kenaikan pada Indeks Harga Saham Gabungan. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Setiawan (2012) dimana inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham, tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian (Kewal, 2012) dimana inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham.

Pada bulan Maret 2020, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga dari bulan sebelumnya. Penurunan tingkat suku bunga ini terjadi karena laju pertumbuhan ekonomi global berpotensi lebih tinggi, khususnya di negara-negara yang mampu mengakselerasi vaksinasi covid-19 dan memberi stimulus fiskal yang besar (www.cnnindonesia.com). Pada bulan yang sama terjadi penurunan juga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini berbanding terbalik dari penelitian yang dilakukan (Lestari, 2015) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Pada bulan Maret 2020, rupiah tertekan hingga mencapai Rp. 16.575/US\$. Hal ini terjadi karena mulai mewabahnya virus Covid-19 di Indonesia (www.liputan6.com). Kenaikan kurs ini menyebabkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan. Fenomena ini berbanding terbalik dari penelitian yang dilakukan oleh Ghassania (2021) dimana kurs secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka penulis ingin menguji kembali bagaimana pengaruh dari variabel inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Perubahan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2015-2020”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Inflasi yang meningkat secara relatif adalah sinyal negatif bagi para investor. Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian dividen.
2. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang mengalami peningkatan akan berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menurun.
3. Adanya perubahan yang terjadi pada IHSG ketika nilai rupiah sedang menguat maupun melemah.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.2.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2015-2020
2. Bagaimana perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2015-2020
3. Bagaimana perkembangan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2015-2020

4. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2015-2020
5. Bagaimana perkembangan Inflasi terhadap Tingkat Suku Bunga periode 2015-2020
6. Bagaimana perkembangan Inflasi terhadap Kurs periode 2015-2020
7. Seberapa besar pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2015-2020

1.3. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui perkembangan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2015-2020.
4. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2015-2020.
5. Untuk mengetahui perkembangan Inflasi terhadap Tingkat Suku Bunga periode 2015-2020.
6. Untuk mengetahui perkembangan Inflasi terhadap Kurs periode 2015-2020.
7. Untuk mengetahui besar pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2015-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian.

1.4.1. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perusahaan dalam mengambil keputusan untuk bagian manajemen keuangan perusahaan. Serta dapat memberi masukan kepada perusahaan bagaimana dalam pengambilan keputusan kedepan ketika sudah melihat hasil penelitian ini yang diteliti.

1.4.2. Manfaat Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu manajemen keuangan yang sudah di pelajari selama di perguruan tinggi dan diharapkan bisa menjadi landasan penelitian selanjutnya.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang sudah dikemukakan di awal, maka penulis melakukan lokasi penelitian pada website resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu **www.idx.co.id** dan website resmi Badan Pusat Statistik **www.bps.go.id** untuk mendapatkan data mengenai Index Harga Saham Gabungan. Dan untuk mendapatkan data kurs mata uang, inflasi, dan suku bunga SBI, penulis juga melakukan penelitian pada website resmi Bank Indonesia yaitu **www.bi.go.id** dan website resmi Badan Pusat Statistik yaitu **www.bps.go.id** .

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Judul	■	■																		
2.	Pengajuan Judul			■																	
3.	Melakukan Penelitian				■																
4.	Mencari Data					■															
5.	Membuat Proposal						■	■	■												
6.	Seminar									■	■										
7.	Revisi Proposal Penelitian											■	■								
8.	Pengolahan Data													■	■	■	■	■	■		
9.	Penyusunan Draft Hasil Penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■
10.	Sidang																				■